

MANFAAT MINYAK URAPAN DALAM DOA KESEMBUHAN MENURUT YAKOBUS 5:13-14

Julius Antoni*

Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia

Diterima: 24 September 2024; Disetujui: 30 Oktober 2024; Dipublikasikan:
31 Oktober 2024

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan studi minyak urapan yang sedang marak di berbagai gereja, dimana mereka beranggapan bahwa dengan minyak urapan seseorang dapat disembuhkan dari berbagai penyakit yang ada. Penelitian akan menggunakan Penelitian kualitatif, dengan mengkaji apa yang diajarkan Alkitab sebagai dasar utama, dan menggunakan kajian berbagai literature yang akan memberikan sumbangan kualitas penulisan. Tujuan dari kajian ini untuk memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan tentang Minyak Urapan. Setelah melakukan penelitian bahwa, minyak urapan dalam Perjanjian Lama digunakan untuk mentahbiskan atau mengurapi Raja, Imam, Pentahbisan yang lain, sedangkan dalam perjanjian baru biasa digunakan untuk mengurapi dan mendoakan orang sakit. Namun sesungguhnya minyak yang dimaksudkan adalah minyak yang menyembuhkan dan bermanfaat bagi Tubuh manusia, ada yang dapat dikonsumsi tetapi juga bermanfaat menghangatkan tubuh manusia.

Kata Kunci: Minyak urapan, Doa kesembuhan, Pelayanan.

Abstract

This study is related to the study of anointing oil which is currently popular in various churches, where they assume that with anointing oil someone can be cured of various diseases. The study will use qualitative research, by examining what the Bible teaches as the main basis, and using a study of various literature that will contribute to the quality of writing. The purpose of this study is to provide answers to various questions about Anointing Oil. After conducting research that, anointing oil in the Old Testament was used to consecrate or anoint Kings, Priests, other Ordinations, while in the New Testament it is usually used to anoint and pray for the sick. However, in fact the oil in question is oil that heals and is beneficial for the human body, some can be consumed but are also useful for warming the human body.

Keywords: Anointing oil, Healing prayer, Ministry.

How to Cite: Julius Antoni, M.Th. (2024). Manfaat Minyak Urapan Dalam Doa Kesembuhan Menurut Yakobus 5:13-14, 9 (2):103-109.

*Corresponding author:
E-mail: juliusglow18@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Pelayanan Kesembuhan Ilahi yang dilakukan oleh hamba Tuhan di tempat saat melayani baik digereja maupun di tempat pelayanan yang dilakukan oleh para pelayan Injil Kharismatik pada saat ini sangat mumpuni. Sesuai dengan yang tertulis dalam Alkitab bahwa pelayanan kesembuhan Ilahi dapat dilaksanakan dengan penumpangan tangan, doa melalui media pengolesan minyak urapan sebagai media. Dalam Pelayanan Kesembuhan Ilahi. Pengurapan minyak sebagai media dilakukan tidak saja untuk kesembuhan tetapi untuk baptisan pelayan-pelayan gereja. Tujuan ini untuk melindungi jemaat atau apa saja yang dianggap memiliki kuasa demonik. Alkitab dalam hal ini tidak menyarankan bahwa setiap hamba Tuhan atau orang percaya menggunakan minyak urapan namun tidak juga melarang untuk menggunakan minyak urapan sebagai media kesembuhan. Masalahnya apakah minyak urapan masih dipercaya sebagai media penyembuhan bagi orang percaya yang dilakukan hamba Tuhan. Minyak urapan disebutkan sebanyak 20 kali dalam Alkitab digunakan dalam Perjanjian Lama untuk dituangkan diatas kepala Imam Besar dan keturunannya untuk dipercikkan pada Kemah Suci dan perabotannya untuk menandakan bahwa semua kudus dan dipisahkan bagi Allah(Kel. 25:6; Im. 8:30; Bil 4:16). Sebanyak tiga kali minyak ini dinyatakan sebagai minyak urapan yang kudus sehingga orang Yahudi dilarang keras untuk membuatnya demi kepentingan pribadi (Kel 30:32-33). Dalam Perjanjian Baru ada empat bagian yang membahas praktik pengurapan dengan minyak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari konteks ayat-ayat tersebut dalam Injil Markus 6:13 para murid mengurapi orang-orang yang sakit untuk menyembukan, di Injil Lukas 7:46 Maria mengurapi kaki Yesus sebagai tindakan penyembuhan, disurat Yakobus 5:14 para tetua gereja mengurapi orang-orang sakit untuk kesembuhan, disurat Ibrani 1:8-9. Allah berfirman pada Kristus ketika Dia kembali kesurga dengan penuh kemuliaan, Takhta-Mu ya Allah tetap untuk seterusnya dan selamanya dan Allah mengurapi Yesus dengan minyak sebagai tanda kesukaan. Didalam Alkitab minyak seringkali digunakan sebagai simbol bagi Roh Kudus. Dengan demikian penulis memberikan pendapat bahwa minyak dapat digunakan sebagai media penyembuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan kajian Alkitab sebagai dasar pengalihan secara Induktif, dengan studi gramatikal dalam mengkaji ayat-ayat Firman Tuhan, dan menggali dengan studi Hermeneutik sesuai dengan prinsip penafsiran yang benar. Dalam Penelitian kualitatif digunakan juga sumber-sumber lain yaitu buku kepustakaan, dan buku penunjang yang lain, Artikel secara online juga digunakan sebagai pembanding dalam penulisan. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat pospositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana hasil penelitian menekankan kepada makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2013 hlm 9).¹ Oleh karena itu dalam Pentingnya pelayanan kesembuhan dalam jemaat dengan penggunaan media minyak urapan menjadi objek utama dalam pembahasan. Sumber data utama penelitian ini menggunakan data sekunder seperti, buku, Artikel jurnal, Alkitab sebagai landasan utamanya serta bacaan lain yang memiliki hubungan dengan objek kajian. Teknik pengumpulan data study kepustakaan yang berhubungan dengan, manfaat minyak urapan dalam doa kesembuhan. Hasil Analisa dari kajian ini disajikan secara deskriptif

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif PT Alfabeta Jakarta.

dengan cara menguraikan dan menggambarkan mengenai hal-hal yang terkait dengan masalah yang dikaji.

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Dasar Alkitab

Pelayanan pengurapan dengan minyak sudah ada sejak dalam Perjanjian Lama, hal tersebut sering dilakukan oleh Imam untuk berbagai pelayanan dalam Bait Suci berbagai ritualpun sering menggunakan minyak. Istilah minyak urapan pada dasarnya adalah minyak yang dibuat oleh Musa atas perintah Allah pada kitab Keluaran 30:23-25; yang merupakan campuran dari lima bahan dasar dan diperuntukkan khusus untuk menguduskan Kemah Suci serta perabotan- perabotannya dan pentahbisan Harun dan anak-anaknya dalam pengangkatan Imam.² Dalam Perjanjian Lama, pengurapan dengan minyak sering kali menandakan kehadiran dan pemberdayaan Roh Kudus. Misalnya, ketika Daud diurapi oleh Samuel dalam 1 Samuel 16:13, Roh Tuhan turun atas dirinya dengan penuh kuasa sejak saat itu.³

Selain itu minyak urapan juga digunakan untuk pemilihan Raja Israel, terhadap Saul dan juga Daud, Samuel sebagai Imam dan Nabi saat itu diberikan petunjuk oleh Tuhan untuk memilih dan mengurapi Saul dan Daud sebagai Raja. Minyak pengurapan raja atau minyak krisma adalah minyak suci yang digunakan untuk mengurapi kepala, dada, dan tangan penguasa saat penobatan. Minyak ini merupakan bagian penting dalam upacara penobatan dan melambangkan pengudusan, pengkhususan, dan perlengkapan.

Dalam Alkitab, minyak urapan digunakan untuk mengurapi raja, imam, nabi, dan alat-alat. Minyak urapan juga digunakan untuk mengurapi kemah pertemuan dan tabut Tuhan.⁴ Minyak juga sering digunakan sebagai minyak yang menyembuhkan, hal tersebut menyebutkan minyak sebagai sarana yang dapat dipakai untuk menyembuhkan karena dasar iman dan doa kepada Allah. Minyak zaitun memiliki kegunaan untuk mempersiapkan makanan sebagai ganti mentega untuk mentega (Raja-Raja 17:16), sebagai pemakaian yang umum lain dalam lingkungan rumah tangga sebagai bahan bakar untuk lampu kecil, banyak digunakan di daerah Palestina. Akan tetapi minyak juga berguna sebagai obat, juga digunakan untuk mengobati banyak penyakit, tetapi dengan doa. (Yakobus 5:13).⁵

Dalam kehidupan kekristenan saat ini banyak penafsiran terhadap teks Alkitab yang kemudian menghasilkan suatu pengajaran atau doktrin yang diterapkan secara ekstrim didalam sebuah gereja tertentu misalnya penafsiran terhadap teks Keluaran 30:23-33 tentang minyak urapan yang kudus, telah menjadi pengajaran yang mutlak dan harus diterapkan oleh sekelompok orang kristen atau gereja tertentu atau hamba Tuhan. Terlepas dari soal pro dan kontra, mari kita melihat dalam Alkitab apa sih sebenarnya? Minyak urapan itu? Menurut Alkitab khususnya Perjanjian Lama hak paten untuk membuat minyak urapan yang kudus itu hanya diberikan kepada Musa dan ahli warisnya. Minyak urapan merupakan salah satu bagian penting dalam Kemah Suci

²https://www.google.com/search?q=minyak+urapan+dalam+alkitab&dq=minyak+urapan+dalam+&gs_lcrp

³https://www.google.com/search?q=Jurnal+minyak+urapan&dq=Jurnal+minyak+urapan&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigAdIBCTM5NTUzajBqOagCCLACAQ&sourceid=chrome&ie=UTF-8

⁴<https://repository.penerbitwidina.com/publications/564463/minyak-urapan-makna-dan-relevansi-penggunaannya-dalam-kehidupan-bergereja>

⁵https://www.researchgate.net/publication/351940783_Fungsi_Minyak_Sebagai_Penyembuh-Studi_Eksegetis_Injil_Markus_613_dan_Surat_Yakobus_5_14

yang didirikan oleh Musa di padang gurun. Dalam Perjanjian Lama minyak urapan adalah minyak yang dipakai untuk pengurapan alat-alat atau benda-benda, para Imam, raja-raja serta nabi.

B. Pengertian Minyak Urapan

Pengertian minyak urapan ditulis dalam bahasa Ibrani *Shemen Hamishkhhah*, *Shemen* alias minyak (zaitun) disamping digunakan untuk mengurapi juga digunakan untuk persembahan berupa roti (Keluaran 29:40), untuk lampu dan Keluaran 25:6 digunakan untuk pengobatan Yesaya 1:6 semua menggunakan kata "*Shemen*" sedangkan dalam Perjanjian Baru bahasa Yunani menggunakan kata *Aleipho* dan *Khrio* untuk tindakan mengurapi dan "*Elaion*" untuk minyak. Minyak digunakan untuk lampu, mengobati orang sakit, mengurapi kepala dan rambut saat pesta. Kata *Aleipho* digunakan untuk pengertian umum sedangkan *Khrio* lebih mengarah kepada makna religius.

C. Pandangan Tentang Minyak Urapan

Konsep minyak urapan memiliki salah satu keunikan dalam pelayanan kesembuhan yang dipakai oleh hamba Tuhan bagi jemaat yang sakit atau bagi jemaat yang membutuhkan karena itu minyak urapan yang kudus dapat digunakan dalam pelayanan yaitu Keluaran 30:22-33 "Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Ambillah rempah-rempah pilihan, mur tetesan lima ratus syikal, dan kayu manis yang harum setengah dari itu, yakni dua ratus lima puluh syikal, dan tebu yang baik dua ratus lima puluh syikal, dan kayu teja lima ratus syikal, ditimbang menurut syikal kudus, dan minyak zaitun satu hin. Haruslah kaubuat semuanya itu menjadi minyak urapan yang kudus, suatu campuran rempah-rempah yang dicampur dengan cermat seperti buatan seorang tukang campur rempah-rempah; itulah yang harus menjadi minyak urapan yang kudus. Haruslah engkau mengurapi dengan itu Kemah Pertemuan dan tabut hukum, meja dengan segala perkakasnya, kandil dengan perkakasnya, dan mezbah pembakaran ukupan; mezbah korban bakaran dengan segala perkakasnya, bejana pembasuhan dengan alasnya. Haruslah kaukuduskan semuanya, sehingga menjadi maha kudus; setiap orang yang kena kepadanya akan menjadi kudus. Engkau harus juga mengurapi dan menguduskan Harun dan anak-anaknya supaya mereka memegang jabatan imam bagi-Ku. Dan kepada orang Israel haruslah kaukatakan demikian: Inilah yang harus menjadi minyak urapan yang kudus bagi-Ku di antara kamu turun-temurun. Kepada badan orang biasa janganlah minyak itu dicurahkan, dan janganlah kaubuat minyak yang semacam itu dengan memakai campuran itu juga: itulah minyak yang kudus, dan haruslah itu kudus bagimu. Orang yang mencampur rempah-rempah menjadi minyak yang semacam itu atau yang membubuhnya pada badan orang awam, haruslah dilenyapkan dari antara bangsanya."

D. Fungsi dan Penggunaan Minyak Urapan

Fungsi dan penggunaan minyak urapan dalam Perjanjian Lama, minyak urapan adalah minyak yang dipakai untuk pengurapan alat-alat atau benda-benda, para imam, raja serta nabi. Pengurapan melambangkan perlengkapan, pengudusan, pengkhususan suatu benda atau seseorang bagi Allah, dan dihubungkan dengan pencurahan Roh Kudus. Penggunaan Minyak Urapan dapat dilihat:

1. Sebagai Komoditi pertukaran perdagangan; 1 Raja-raja 5:11, Yehezkiel 27:17; Hosea 12:1, Lukas 16:6, Wahyu 18:13.
2. Sebagai Kosmetik, Keluaran 25:6, Ulangan 28:40, Rut 3:3; 2 Samuel 12:20, 14:2; Ester 2:12, mazmur 23:5, 92:10.
3. Sebagai obat-obatan, Markus 6:13; Lukas 10:34.
4. Sebagai makanan, Imam 2:4; Bilangan 11:8; Ulangan 7:13, 14:23, 32:13; 1 Raja-raja 17:12, 14, 16.

5. Sebagai bahan penerangan minyak lampu.
6. Dalam ritus-ritus religius adalah untuk pentahbisan, persembahan dan penguburan
7. Pemakaian figuratif atau simbol.

E. Pelayanan Jemaat

Pelayanan jemaat jika dilakukan dengan penuh sukacita maka jemaat tersebut akan menjadi bahagia dalam hidupnya, merasa bahwa adanya perhatian dari seorang hamba Tuhan. Jadi Pelayanan Jemaat bukan hanya sekedar persekutuan biasa tetapi persekutuan doa atau ibadah, tetapi jemaat adalah persekutuan yang konkrit sama halnya dengan persekutuan yang lain yang memiliki anggota peraturan, susunan yang tertentu dan lain-lain.

F. Doa Kesembuhan

Doa Kesembuhan sering menggunakan minyak sebagai sarana, namun doa dengan iman kepada Tuhan menjadi kunci utama dalam doa kesembuhan ini. Walaupun demikian minyak sebagai sarana yang menyehatkan dan menghangatkan tubuh seseorang, tetapi kuasa doa kepada Tuhan Yesus yang berkuasa sanggup menyembuhkan.

Hasil Pembahasan

Alkitab mencatat bahwa, minyak mengandung banyak fungsi dan bermanfaat bagi manusia, dalam majalah Trubus dituliskan: manfaat minyak Jaitun diantaranya adalah, menurunkan berat badan, menyembuhkan kolestrol, pencegahan kanker.⁶ Supriadi menegaskan bahwa minyak jaitun dapat menagkal radikal bebas.⁷ Minyak urapan dalam Alkitab adalah minyak yang bermanfaat bagi Tubuh, dan memang berguna untuk kesehatan manusia. Minyak urapan dalam doa adalah minyak yang menghangatkan tubuh manusia. Mengurapi dan yang diurapi adalah orang-orang yang berkenan dan yang menjadi pilihan Tuhan, yaitu orang yang diperkenankan untuk mengurapi biasanya adalah nabi atau imam. Sebagai contoh adalah saat Musa menahbiskan Harun sebagai Imam Besar dan anak-anak Harun menjadi imam (Keluaran 30:30). Demikian Juga sewaktu Samuel mengurapi Saul dan Daud untuk menjadi raja Israel. Dan bagi bangsa Israel mereka yang diurapi adalah orang-orang pilihan, karena itu orang yang diurapi dalam bahasa Ibrani disebut "Messiah" atau Christos dalam bahasa Yunani yang merujuk bahwa dia yang diurapi adalah pribadi yang didedikasikan untuk Tuhan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pentingnya pelayanan kesembuhan dalam jemaat dengan penggunaan media minyak urapan adalah suatu anugerah dan karunia yang diberikan kepada seorang hamba Tuhan kepada jemaat. Dan hasil penelitian ini hamba Tuhan yang diurapi dan mengurapi adalah untuk:

1. Pelantikan, mengurapi seseorang pada zaman Israel Kuno adalah pernyataan sosiopolitik. Praktek ini bukan hanya dilakukan oleh orang Yahudi, namun juga bangsa-bangsa di Timur Tengah pada masa itu. Demikian juga pelantikan terhadap imam besar dan imam hal tersebut diresmikan dengan pengurapan atas kepala mereka.
2. Pengudusan atas suatu benda atau tempat, hal ini dilakukan atas Kemah Pertemuan dan barang-barang yang ada didalamnya (Keluaran 30:26-29).
3. Penyembuhan, hal ini dituliskan dalam Yakobus 5:14 Kalau ada seorang diantara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan. Minyak urapan yang berbau wangi adalah simbol dari kehidupan dan kesembuhan. Namun

⁶ file:///C:/Users/Hp/Downloads/aputra,+3.+Syemenologi.pdf

⁷ Ibid

bau busuk menandakan adanya penyakit, pembusukan dan proses kematian. Jadi pengolesan minyak urapan pada orang sakit adalah simbol bahwa kuasa Allah sanggup memberikan kehidupan dan menghentikan proses kematian.

4. Pembebasan, sosok Mesias atau Kristus dalam Perjanjian Lama adalah Pribadi yang dinantikan akan membebaskan bangsa Israel dan Dia akan menjadi Raja atas bangsa Yahudi Yesus adalah Mesias Dia urapi bukan dengan minyak urapan tapi dengan Roh Kudus (matius 3:16;Kisah Para Rasul 10:37-38).

Jika pada Perjanjian Lama hanya Imam atau raja yang diurapi maka sejak Tuhan Yesus mati dan bangkit menebus manusia maka hal itu berubah. Setiap umat menerima urapan Roh Kudus, (1 Petrus 2:9-10) dan kemudian bahwa Semua umat adalah imam rajani yang diurapi dengan kuasa Roh Kudus sebagai meterai seperti tertulis dalam 2 Korintus 1:21-22. Minyak urapan dapat ditemukan didalam kitab Keluaran 30:23-24 yang terdiri dari mur, kayu manis dan bahan-bahan alami lainnya. Dari penelitian ini ditemukan bahwa minyak urapan digunakan untuk: Pentahbisan, Pelantikan dan Penyembuhan.

Namun Alkitab tidak memerintahkan atau bahkan menyarankan kalau jemaat juga harus menggosokkan minyak yang sama pada saat ini. Namun Alkitab juga tidak melarangnya. Didalam Alkitab minyak urapan sering digunakan sebagai simbol bagi Roh Kudus, seperti dalam perumpamaan mengenai gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh (Mat 25:1-13). Karena orang Kristen sudah memiliki Roh Kudus yang akan mengarahkan jemaat menuju kebenaran serta mengurapi terus-menerus dengan kasih karunia dan penghiburan-Nya (1 Yoh 2:20). Sedangkan minyak urapan hanya sarana atau media atau alat yang dipercayai oleh jemaat melalui kuasa Roh Kudus. Dengan demikian bahwa hamba Tuhan dalam melayani jemaat menggunakan minyak urapan sebagai media kesembuhan.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian bahwa, minyak urapan dalam Perjanjian Lama digunakan untuk mentahbiskan atau mengurapi Raja, Imam, Pentahbisan yang lain, sedangkan dalam perjanjian baru biasa digunakan untuk mengurapi dan mendoakan orang sakit. Namun sesungguhnya minyak yang dimaksudkan adalah minyak yang menyembuhkan dan bermanfaat bagi Tubuh manusia, ada yang dapat dikonsumsi tetapi juga bermanfaat menghangatkan tubuh manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan LAI, King James Version
Arington, French L2004 Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta Terjemahan diterbitkan
Departemen Medis BPS Gereja Bethel Indonesia Jakarta
Badudu Js. Kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka Jakarta
Conner J Kevin 2004. A Practical Guide to Christian Belief Terjemahan Penerbit
Gandum Mas Malang
Eriskson J Millard, 2003 Teologi Kristen Jilid 2 Terjemahan Penerbit Gandum Mas
Malang.
<file:///C:/Users/Hp/Downloads/aputra,+3.+Syemenologi.pdf>
<https://www.gotquestions.org/indonesia/minyak-urapan.html>
<https://www.sarapanpagi.org/minyak-urapan-vt66.html>
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/564463/minyak-urapan-makna-dan-relevansi-penggunaannya-dalam-kehidupan-bergereja>
https://www.google.com/search?q=Jurnal+minyak+urapan&oq=Jurnal+minyak+urapan&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigAdIBCTM5NTUzajBqOagCCLACAQ&sourceid=chrome&ie=UTF-8

https://www.google.com/search?q=minyak+urapan+dalam+alkitab&oq=minyak+urapaan+dalam+&gs_lcrp

https://www.researchgate.net/publication/351940783_Fungsi_Minyak_Sebagai_Penyembuh_Studi_Eksegetis_Injil_Markus_613_dan_Surat_Yakobus_5_14

Samuel T. Gunawan <https://www.gbis-online.com/minyak> urapan.

Sonny Langi. Artikel Minyak Urapan dan Relevnsinya 2021.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif PT Alfabeta Jakarta.

Susanto, Hasan 2003 Perjanjian Baru Interiner Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru, Jilid 1 &2 Penerbit Literatur SAAT Malang.